

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 158 Palembang

Ela Marsya Ventia¹, Ade Akhmad Saputra²

^{1,2} Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang

Corresponding Author's e-mail : ¹ marsyaventiaela@gmail.com.

² Adeahmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id.

e-ISSN: 0000-0000

Article History:

Received: 05-02-2025

Accepted: 26-02-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 158 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dominan adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini terlihat pada proses pengambilan keputusan yang melibatkan guru, penggunaan kekuasaan yang bersifat kolaboratif, pengawasan melalui supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan, komunikasi dua arah yang terbuka, serta dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas guru melalui pelatihan, motivasi, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Penerapan gaya kepemimpinan partisipatif terbukti mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, profesionalisme, dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan demikian, gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 158 Palembang.

Kata Kunci : gaya kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah, kinerja guru, produktivitas guru, supervisi akademik.



PENDAHULUAN

Menurut Abrori (2020), Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai pelaksana utama pendidikan di sekolah karena keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, membimbing, dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina, memotivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Imron (2023), Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan bagaimana guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat akan lebih mudah membangun kerja sama.

Data nasional juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kinerja guru. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* melalui program *Programme for International Student Assessment* menegaskan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang efektif cenderung memiliki guru yang lebih termotivasi dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu, Mulyasa, n.d (2024), menyatakan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional mampu meningkatkan komitmen, kreativitas, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, analisis terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan yang diterapkan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru.

Data terkait permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 158 Palembang menunjukkan bahwa beberapa aspek kinerja guru belum optimal, sehingga diperlukan penerapan gaya kepemimpinan partisipatif oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan, ditemukan bahwa sekitar 35% guru masih terlambat menyelesaikan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan instrumen penilaian pada awal semester. Selain itu, sekitar 30% guru belum mengikuti pelatihan atau kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara rutin, sehingga pemanfaatan metode pembelajaran inovatif masih terbatas. Dari sisi supervisi akademik, pelaksanaan supervisi sebelumnya belum berjalan konsisten; tercatat hanya 2 dari 6 supervisi yang direncanakan terlaksana secara penuh dalam satu semester. Dalam aspek komunikasi, sebagian guru menyatakan bahwa koordinasi dan umpan balik dari kepala sekolah belum dilakukan secara intensif, sehingga beberapa kendala pembelajaran tidak segera tertangani. Kondisi tersebut berdampak pada variasi kualitas pembelajaran di kelas, keterlambatan administrasi, dan belum meratanya disiplin kerja guru.

Permasalahan tersebut juga didukung oleh data nasional menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan sekolah berkorelasi dengan motivasi guru dan hasil belajar siswa. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia melalui kebijakan supervisi akademik dan pengembangan profesional guru menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan adalah penerapan gaya kepemimpinan partisipatif melalui rapat rutin, komunikasi dua arah, supervisi akademik

terjadwal, pemberian penghargaan, pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi untuk memantau kinerja guru. Dengan strategi tersebut, diharapkan keterlambatan administrasi dapat ditekan, partisipasi guru dalam pengembangan profesional meningkat, dan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan konsisten.

Mengatasi permasalahan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 158 Palembang dengan menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Kepala sekolah perlu memperkuat komunikasi dua arah melalui rapat rutin, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik yang konstruktif agar guru merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi akademik secara terjadwal, memberikan penghargaan atas prestasi guru, serta memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Nofi, L (2023), menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang menekankan motivasi, supervisi berkala, dan kerja sama dengan seluruh warga sekolah terbukti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kualitas pembelajaran guru.

Sejauh ini sudah terdapat beberapa penelitian yang berkaitan pada isu analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, seperti Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, A (2022), menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif dan komunikatif mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kualitas kerja guru. Selanjutnya penelitian Hs, R. F., Leader, T. A (2023), Gaya kepemimpinan yang tepat mendorong peningkatan kualitas tenaga pendidik. Kepala sekolah perlu memiliki strategi pembinaan, pengawasan, dan motivasi yang konsisten agar kinerja guru meningkat secara optimal. Penelitian Yanuarlan et al (2023), Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 92,4%. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi kinerja guru. Penelitian Sasmita (2023), Kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan kompetensi, supervisi profesional, penciptaan budaya kerja yang nyaman, inovasi sekolah, dan pemberian penghargaan atas prestasi guru.

Penelitian terdahulu umumnya membahas pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada besarnya hubungan antara kepemimpinan, motivasi, disiplin, dan profesionalisme guru melalui analisis statistik. Sebagian besar penelitian tersebut belum menjelaskan secara mendalam bagaimana proses kepemimpinan diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah, serta belum secara khusus menggunakan teori Kurt Lewin dengan indikator pengambilan keputusan, pusat kekuasaan, pengawasan, komunikasi, dan produktivitas guru. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam praktik gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan, menggunakan kewenangan, melakukan supervisi, membangun komunikasi, dan meningkatkan produktivitas guru, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan gaya kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan kinerja guru.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SD Negeri 158 Palembang dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk gaya kepemimpinan yang dominan, seperti gaya kepemimpinan demokratis, transformasional, dan instruksional, serta bagaimana penerapannya dalam kegiatan sehari-hari, termasuk pembagian tugas, komunikasi, supervisi akademik, pemberian motivasi, dan evaluasi

kerja guru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respons guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap disiplin kerja, tanggung jawab, kreativitas dalam pembelajaran, dan kualitas proses belajar mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 158 Palembang. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat. Fokus penelitian diarahkan pada otoriter, partisipatif, dan delegative. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian dilakukan secara alamiah tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu merefleksikan kondisi yang sebenarnya di SD Negeri 158 Palembang.

Menurut Romdona (2025), Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah, interaksi dengan guru, serta aktivitas pembelajaran di sekolah. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai gaya otoriter, partisipatif, dan delegatif yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa program kerja sekolah, notulen rapat, supervisi akademik, serta perangkat pembelajaran guru. Menurut Lexy J. Moleong, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Seluruh data dicatat, direkam, dan diklasifikasikan sesuai fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Dengan kombinasi ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian informasi. Triangulasi meningkatkan kredibilitas data melalui verifikasi dari berbagai sudut pandang. Selain itu, peneliti juga menjaga dependabilitas dan konfirmabilitas dengan mendokumentasikan proses penelitian secara sistematis. Langkah-langkah ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti melihat pola hubungan antar-temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung dan terus diverifikasi dengan data lapangan. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh

pemahaman yang utuh. Dengan metode ini, penelitian menghasilkan temuan yang mendalam, sistematis, dan sesuai dengan kondisi nyata di SD Negeri 158 Palembang.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 158 Palembang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya upaya kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Informan utama terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru kelas maupun guru mata pelajaran. Purposive sampling digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dari sumber yang dianggap paling kompeten. Pemilihan informan dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Dengan teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih kaya dan mendalam. Informan dipilih berdasarkan pengalaman, tanggung jawab, dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kepemimpinan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengambilan Keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 158 Palembang (gaya kepemimpinan partisipatif)

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif tindakan yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks sekolah, pengambilan keputusan oleh kepala sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, seperti pembagian tugas, pelaksanaan supervisi, program pelatihan, serta penyusunan program kerja sekolah. Keputusan yang diambil secara tepat, objektif, dan berdasarkan kebutuhan sekolah akan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih efektif, dapat diterima bersama, dan mendorong rasa tanggung jawab kolektif.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang, pengambilan keputusan dilakukan secara terencana dan mempertimbangkan kebutuhan sekolah secara menyeluruh. Setiap keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, seperti pembagian tugas, penetapan jadwal supervisi, serta pelaksanaan pelatihan, selalu didasarkan pada hasil evaluasi dan kondisi nyata di lapangan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa keputusan tidak diambil secara tergesa-gesa, tetapi melalui identifikasi masalah terlebih dahulu agar kebijakan yang ditetapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kerja guru.

Wawancara dengan Febriyansah selaku kepala sekolah pada tanggal 11 April 2026 pukul 10.00 Wib menyatakan bahwa:

“Dalam mengambil keputusan, saya selalu mengundang guru dan wakil kepala sekolah untuk berdiskusi terlebih dahulu. Kami membahas masalah yang ada, seperti kelengkapan administrasi pembelajaran, kedisiplinan, dan hasil supervisi. Setelah semua guru memberikan pendapat dan saran, barulah saya menetapkan keputusan yang dianggap paling tepat untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan cara ini, guru merasa dilibatkan dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan yang telah disepakati Bersama” (Febriyansah, 2026).

Selain kepala sekolah, novi krisnowati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 11 april 2026 pukul 11.00 Wib juga menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak. Setiap ada kebijakan baru, seperti jadwal supervisi, pembagian tugas, atau program pelatihan, selalu dibahas dalam rapat bersama. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sehingga keputusan yang diambil benar-benar merupakan hasil musyawarah dan dapat diterima oleh seluruh guru” (Novi Krisnowati, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah terlihat aktif memimpin rapat koordinasi, mendengarkan pendapat guru, serta mencatat berbagai masukan sebelum menetapkan kebijakan. Guru tampak terlibat dalam diskusi mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, strategi peningkatan disiplin, dan pelaksanaan program pengembangan kompetensi. Situasi ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan berlangsung secara terbuka, demokratis, dan melibatkan seluruh unsur sekolah.



Gambar 1. Program Kerja

<https://id.scribd.com/document/877677687/DRAF-KAK-SDN-158>

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas terdapat bukti berupa program kerja guru, yang menunjukkan bahwa setiap keputusan kepala sekolah dilaksanakan secara sistematis. Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa keputusan tidak hanya ditetapkan, tetapi juga ditindaklanjuti melalui pemantauan dan evaluasi secara berkala. Hal ini menegaskan bahwa proses pengambilan keputusan didasarkan pada perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik dengan seluruh guru.

Berdasarkan keseluruhan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang dilakukan secara rasional, terencana, dan melibatkan guru serta wakil kepala sekolah dalam proses musyawarah. Keputusan yang diambil berkaitan langsung dengan peningkatan disiplin, kelengkapan administrasi, pelaksanaan supervisi, dan pengembangan kompetensi guru. Proses ini mencerminkan gaya kepemimpinan partisipatif, karena kepala sekolah membuka ruang diskusi, menerima masukan, dan menetapkan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama. Pengambilan keputusan yang

partisipatif terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

2. Pusat kekuasaan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan kinerja guru di sd negeri 158 Palembang (Gaya Kepemimpinan Partisipatif)

Pusat kekuasaan dalam kepemimpinan merupakan titik utama tempat wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan berada. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memiliki otoritas formal sebagai pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan, mengatur program kerja, dan memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai tujuan sekolah. Namun, dalam gaya kepemimpinan partisipatif, kekuasaan tidak digunakan secara sepihak, melainkan dijalankan dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses musyawarah dan pertimbangan bersama. Dengan demikian, kepala sekolah tetap menjadi pusat kekuasaan, tetapi pelaksanaan kekuasaan dilakukan secara terbuka, demokratis, dan kolaboratif agar keputusan yang diambil dapat diterima serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh seluruh guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang bahwa kepala sekolah tetap menjadi pemegang otoritas utama dalam menentukan kebijakan sekolah, tetapi selalu mempertimbangkan masukan dari guru dan wakil kepala sekolah. Seluruh keputusan yang berkaitan dengan pembagian tugas, pelaksanaan supervisi, penyusunan program kerja, dan peningkatan kompetensi guru ditetapkan oleh kepala sekolah setelah melalui diskusi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pusat kekuasaan berada pada kepala sekolah, namun pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan partisipatif sehingga guru merasa dihargai dan memiliki keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan.

Wawancara dengan Febriansah selaku kepala sekolah pada tanggal 11 April 2026 pukul 10.00 Wib menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan memastikan seluruh program berjalan dengan baik. Namun, saya tidak menggunakan wewenang itu secara sepihak. Saya selalu mendengarkan masukan dari guru dan wakil kepala sekolah sebelum menentukan keputusan, sehingga kebijakan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dapat dilaksanakan Bersama” (Febriansah, 2026).

Selain kepala sekolah, Novi Krisnowati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 11 April 2026 pukul 11.00 Wib juga menyampaikan bahwa:

“Walaupun keputusan akhir berada di tangan kepala sekolah, beliau selalu membuka ruang diskusi dan menerima pendapat dari guru. Kepala sekolah menjadi pusat keputusan, tetapi prosesnya dilakukan secara musyawarah. Karena itu, guru merasa dilibatkan dan lebih siap menjalankan tugas yang telah ditetapkan” (Novi Krisnowati, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah tampak memegang peranan sentral dalam mengoordinasikan kegiatan sekolah. Setiap rapat dipimpin langsung oleh kepala sekolah, yang memberikan arahan, menetapkan prioritas program, serta membagi tanggung jawab kepada guru sesuai bidang tugas masing-masing. Guru tetap diberi kesempatan untuk menyampaikan saran dan pertimbangan sebelum keputusan ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekuasaan tetap terpusat pada kepala

sekolah, namun digunakan untuk membangun kerja sama dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas guru.



Gambar 2. Struktur Organisasi

Dari hasil dokumentasi di atas terdapat bukti berupa struktur organisasi sekolah yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kewenangan formal dalam menetapkan kebijakan dan pembagian tugas. Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa setiap keputusan ditandatangani oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, tetapi disusun melalui koordinasi dengan wakil kepala sekolah dan guru. Hal ini menegaskan bahwa pusat kekuasaan berada pada kepala sekolah, namun dijalankan secara partisipatif.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi struktur organisasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pusat kekuasaan utama dalam pengambilan keputusan di SD Negeri 158 Palembang. Meskipun demikian, kekuasaan tersebut tidak digunakan secara otoriter, melainkan diterapkan melalui gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dan wakil kepala sekolah dalam proses musyawarah. Dengan demikian, pusat kekuasaan yang dikelola secara partisipatif mampu menciptakan rasa tanggung jawab bersama, meningkatkan koordinasi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

3. Pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sd negeri 158 Palembang (Gaya Kepemimpinan Partisipatif)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam kepemimpinan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks sekolah, pengawasan kepala sekolah dilakukan untuk memantau pelaksanaan tugas guru, menilai efektivitas proses pembelajaran, serta memberikan pembinaan agar kualitas kerja guru terus meningkat. Pengawasan tidak hanya berfungsi untuk menemukan kekurangan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan perbaikan yang mendorong guru untuk bekerja secara lebih disiplin, profesional, dan bertanggung jawab. Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, pengawasan dilaksanakan melalui pendekatan yang komunikatif dan kolaboratif, di mana kepala sekolah memberikan arahan, umpan balik, dan solusi bersama guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang, pengawasan terhadap kinerja guru dilakukan secara rutin melalui supervisi akademik, pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemantauan kehadiran, serta evaluasi hasil pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan pengawasan tidak bertujuan untuk mencari kesalahan guru, melainkan untuk memberikan bimbingan dan membantu guru memperbaiki kekurangan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Setiap hasil pengawasan selalu dibahas bersama guru agar ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Wawancara dengan Febriyansah selaku kepala sekolah pada tanggal 11 April 2026 pukul 10.00 Wib menyatakan bahwa:

“Pengawasan saya lakukan secara rutin melalui supervisi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan evaluasi kedisiplinan guru. Tujuan utama pengawasan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk membantu guru memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah supervisi, kami berdiskusi bersama mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan” (Febriyansah, 2026).

Selain kepala sekolah, novi krisnowati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 11 april 2026 pukul 11.00 Wib juga menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memantau kinerja guru secara teratur. Setelah supervisi, beliau memberikan masukan secara langsung dan mengajak guru berdiskusi untuk mencari solusi. Guru tidak merasa diawasi secara kaku, tetapi justru merasa dibimbing agar dapat bekerja lebih baik” (Novi Krisnowati, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah terlihat aktif memeriksa perangkat ajar, memantau proses pembelajaran di kelas, dan mengevaluasi kehadiran guru. Kepala sekolah juga memberikan arahan secara langsung apabila ditemukan kekurangan dalam administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang terjadi selama proses pengawasan berlangsung secara terbuka dan komunikatif, sehingga guru menerima masukan dengan sikap positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara sistematis dan bersifat pembinaan.



Gambar 3. Supervisi akademik

Dari hasil dokumentasi diatas terdapat bukti berupa supervisi akademik, dokumen tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara terencana, berkala, dan disertai evaluasi terhadap hasil pelaksanaannya. Dokumentasi ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memantau kinerja guru, tetapi juga memberikan tindak lanjut berupa pembinaan dan rekomendasi perbaikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 158 Palembang dilaksanakan secara terstruktur, berkesinambungan, dan berorientasi pada pembinaan. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik, evaluasi administrasi, dan monitoring kedisiplinan untuk memastikan guru menjalankan tugas secara optimal. Proses pengawasan ini mencerminkan gaya kepemimpinan partisipatif, karena kepala sekolah tidak hanya mengontrol, tetapi juga melibatkan guru dalam diskusi dan

pemecahan masalah secara bersama-sama. Pengawasan yang dilakukan secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan disiplin, profesionalisme, dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

4. komunikasi kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja guru di sd negeri 158 Palembang (Gaya Kepemimpinan Partisipatif)

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, arahan, dan umpan balik antara pemimpin dengan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, komunikasi kepala sekolah dengan guru memegang peranan penting dalam menciptakan koordinasi kerja yang efektif, membangun hubungan yang harmonis, serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Melalui komunikasi yang baik, kepala sekolah dapat menyampaikan kebijakan, memberikan arahan, mendengarkan aspirasi guru, serta mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, komunikasi berlangsung secara dua arah, terbuka, dan demokratis, sehingga guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang, komunikasi dengan guru dilakukan secara intensif melalui rapat rutin, diskusi informal, supervisi akademik, dan koordinasi harian. Kepala sekolah menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka sangat penting untuk mengetahui kebutuhan guru, menyelesaikan kendala pembelajaran, dan memberikan motivasi agar guru dapat bekerja secara optimal. Kepala sekolah juga selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, usulan, dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya.

Wawancara dengan Febriyansah selaku kepala sekolah pada tanggal 11 April 2026 pukul 10.00 Wib menyatakan bahwa:

“Komunikasi dengan guru saya lakukan setiap hari, baik melalui rapat resmi maupun diskusi santai. Saya selalu terbuka terhadap masukan dan keluhan guru, karena dengan komunikasi yang baik kami dapat menemukan solusi bersama. Jika guru merasa didengar dan dihargai, mereka akan lebih semangat dan bertanggung jawab dalam bekerja” (Febriyansah, 2026).

Selain kepala sekolah, Novi Krisnowati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 11 April 2026 pukul 11.00 Wib juga menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah memiliki komunikasi yang sangat terbuka dengan guru. Beliau sering mengajak guru berdiskusi mengenai masalah pembelajaran, administrasi, dan program sekolah. Guru merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat karena kepala sekolah selalu mendengarkan dan memberikan tanggapan yang positif” (Novi Krisnowati, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah terlihat aktif berinteraksi dengan guru baik di ruang kerja, ruang guru, maupun saat rapat sekolah. Kepala sekolah menyampaikan informasi secara jelas, memberikan arahan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta menanggapi pertanyaan dan saran dari guru secara terbuka. Suasana komunikasi yang terjalin tampak harmonis dan penuh kerja sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan kepala sekolah mampu menciptakan hubungan kerja yang positif dan mendorong peningkatan kinerja guru.



Gambar 4. Rapat Koordinasi

Dari hasil dokumentasi di atas terdapat bukti berupa rapat koordinasi, menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan guru berlangsung secara teratur dan terstruktur. Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa setiap kebijakan dan program sekolah disampaikan secara jelas kepada guru, disertai kesempatan untuk memberikan tanggapan dan masukan. Dokumentasi ini menguatkan bahwa komunikasi menjadi salah satu strategi utama kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala sekolah dengan guru di SD Negeri 158 Palembang berlangsung secara terbuka, intensif, dan dua arah. Kepala sekolah menggunakan komunikasi sebagai sarana koordinasi, pembinaan, motivasi, dan pemecahan masalah untuk mendukung pelaksanaan tugas guru. Proses komunikasi ini mencerminkan gaya kepemimpinan partisipatif, karena kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat, usulan, dan kendala yang dihadapi. Komunikasi yang efektif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kerja sama, motivasi, disiplin, dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

5. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas guru di sd negeri 158 Palembang (Gaya Kepemimpinan Partisipatif)

Produktivitas guru merupakan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas secara efektif, efisien, dan menghasilkan kualitas kerja yang optimal. Dalam konteks pendidikan, produktivitas guru tercermin dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melakukan penilaian, mengikuti kegiatan pengembangan profesional, serta menyelesaikan tugas administrasi tepat waktu. Produktivitas guru yang tinggi menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan waktu, sumber daya, dan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas guru melalui pemberian motivasi, pembinaan, pelatihan, supervisi, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga melibatkan guru dalam penyusunan program kerja dan mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang, upaya meningkatkan produktivitas guru dilakukan melalui penyusunan program kerja yang terarah, pelaksanaan supervisi akademik, pemberian motivasi, serta fasilitasi kegiatan pelatihan dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kepala sekolah menjelaskan bahwa produktivitas guru akan meningkat apabila guru memperoleh dukungan, arahan, dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, kepala sekolah

selalu mendorong guru untuk bekerja secara disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Wawancara dengan Febriyansah selaku kepala sekolah pada tanggal 11 April 2026. Pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan produktivitas guru, saya menyusun program kerja yang jelas, memberikan motivasi, dan memfasilitasi guru mengikuti pelatihan serta KKG. Saya juga selalu mengajak guru berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi agar dapat ditemukan solusi bersama. Jika guru merasa didukung dan dihargai, mereka akan bekerja lebih efektif dan menghasilkan kinerja yang lebih baik” (Febriyansah, 2026).

Selain kepala sekolah, Novi Krisnowati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 11 April 2026. Pukul 11.00 WIB juga menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah sangat mendorong guru untuk bekerja secara optimal. Beliau memberikan arahan, memantau pelaksanaan tugas, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi melalui pelatihan. Dengan dukungan tersebut, guru menjadi lebih disiplin, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan tugasnya” (Novi Krisnowati, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, di SD Negeri 131 Palembang guru terlihat lebih teratur dalam menyusun perangkat pembelajaran, menyelesaikan administrasi tepat waktu, dan aktif mengikuti kegiatan sekolah. Kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi, melakukan supervisi, serta memantau pelaksanaan tugas guru. Suasana kerja di sekolah tampak kondusif dan penuh kerja sama, sehingga guru dapat melaksanakan tugas dengan semangat dan tanggung jawab yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas guru.



Gambar 5. Program Kerja Guru

<https://id.scribd.com/document/877677687/DRAF-KAK-SDN-158>

Dari hasil dokumentasi di atas terdapat bukti berupa program kerja guru dokumen tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan produktivitas guru. Dokumentasi ini juga memperlihatkan adanya tindak lanjut dan evaluasi berkala untuk memastikan setiap program berjalan dengan efektif.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas guru di SD Negeri 158 Palembang. Kepala sekolah memberikan motivasi, pembinaan, pelatihan, serta pengawasan yang berkesinambungan untuk mendorong guru bekerja secara lebih efektif dan profesional. Proses ini mencerminkan gaya kepemimpinan partisipatif, karena kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program serta memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi mereka. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan produktivitas, kedisiplinan, dan kualitas kerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang dalam meningkatkan kinerja guru lebih dominan menunjukkan karakteristik gaya kepemimpinan partisipatif menurut teori Kurt Lewin. Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, komunikasi dua arah, pengawasan yang bersifat pembinaan, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk berkontribusi aktif dalam pelaksanaan program sekolah. Kepala sekolah tetap memegang otoritas formal sebagai pemimpin tertinggi, namun wewenang tersebut dijalankan secara demokratis melalui musyawarah dan kerja sama dengan guru serta wakil kepala sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kekuatan otoritas kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam membangun partisipasi, kepercayaan, dan tanggung jawab Bersama (mulyasa, 2022).

Pada aspek pengambilan keputusan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak menetapkan kebijakan secara sepihak, melainkan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan dan mengadakan rapat bersama guru untuk mencari solusi yang paling tepat. Proses ini sejalan dengan pendapat Kurt Lewin bahwa pemimpin partisipatif memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk menyampaikan pendapat sebelum keputusan diambil. Keterlibatan guru dalam pembahasan mengenai pembagian tugas, jadwal supervisi, serta program pelatihan membuat guru merasa dihargai dan memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan keputusan tersebut. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas profesionalnya

Pada aspek pusat kekuasaan, penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tetap menjadi sumber otoritas utama dalam menetapkan kebijakan, sebagaimana tercermin dalam struktur organisasi dan surat keputusan pembagian tugas. Namun, kekuasaan tersebut tidak digunakan secara otoriter, melainkan dikelola secara terbuka dengan melibatkan guru dalam proses pertimbangan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif tidak menghilangkan peran pemimpin sebagai pusat kekuasaan, tetapi menekankan penggunaan kekuasaan secara kolaboratif. Kondisi tersebut memperkuat koordinasi antarwarga sekolah dan menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis, sehingga pelaksanaan program sekolah dapat berlangsung secara efektif (Sugiarto, J, at.all., 2025).

Pada aspek pengawasan, kepala sekolah melakukan supervisi akademik, pemeriksaan administrasi, dan evaluasi kedisiplinan secara rutin. Berbeda dengan pola pengawasan otoriter yang berorientasi pada kontrol, pengawasan di SD Negeri 158 Palembang dilakukan sebagai sarana pembinaan dan perbaikan. Kepala sekolah memberikan umpan balik, mendiskusikan hasil supervisi, dan membantu guru menemukan solusi atas kendala yang dihadapi. Pola ini sesuai dengan karakteristik kepemimpinan partisipatif yang menempatkan pengawasan sebagai proses

pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Hasilnya, guru menjadi lebih disiplin, tertib administrasi, dan mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif (avicenna, 2021).

Pada aspek komunikasi, kepala sekolah menerapkan komunikasi dua arah yang terbuka dan intensif melalui rapat rutin, koordinasi harian, serta diskusi informal. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, usulan, dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Komunikasi yang terbuka ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendorong tumbuhnya kepercayaan antara kepala sekolah dan guru. Menurut teori Kurt Lewin, komunikasi dua arah merupakan ciri utama kepemimpinan partisipatif karena memungkinkan adanya pertukaran ide dan pemecahan masalah secara bersama. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi, kerja sama, dan kinerja guru (Andila, M., 2025).

Pada aspek produktivitas guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif melalui penyusunan program kerja, pelaksanaan supervisi, pemberian motivasi, dan fasilitasi pelatihan serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dukungan tersebut mendorong guru untuk bekerja lebih disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab. Produktivitas guru terlihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran, ketepatan penyelesaian administrasi, serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi. Temuan ini menguatkan bahwa kepemimpinan partisipatif tidak hanya membangun hubungan interpersonal yang baik, tetapi juga menghasilkan peningkatan nyata dalam produktivitas dan kualitas kerja guru (Tania, I., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SD Negeri 158 Palembang memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui pengambilan keputusan yang demokratis, penggunaan kekuasaan yang kolaboratif, pengawasan yang bersifat pembinaan, komunikasi yang terbuka, dan dukungan terhadap produktivitas guru, kepala sekolah berhasil menciptakan budaya kerja yang kondusif dan profesional. Temuan ini sejalan dengan teori Kurt Lewin yang menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan efektivitas kerja anggota organisasi. Dengan demikian, gaya kepemimpinan partisipatif dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 158 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif sebagai pendekatan yang paling dominan. Gaya kepemimpinan ini terlihat dari keterlibatan guru dan wakil kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan pengawasan yang bersifat pembinaan, komunikasi yang terbuka dan dua arah, serta pemberian dukungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas guru. Kepala sekolah tetap memegang otoritas formal sebagai pemimpin, namun wewenang tersebut dijalankan secara demokratis melalui musyawarah dan kerja sama dengan seluruh warga sekolah.

Pada aspek pengambilan keputusan, kepala sekolah selalu mempertimbangkan masukan dari guru dan wakil kepala sekolah sebelum menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pembagian tugas, supervisi akademik, pelatihan, dan program kerja sekolah. Pada aspek pusat kekuasaan, kepala sekolah menjadi pemegang kewenangan utama, tetapi kekuasaan tersebut digunakan secara kolaboratif dan tidak bersifat otoriter. Dalam aspek pengawasan, kepala sekolah melakukan supervisi akademik, pemeriksaan administrasi, dan evaluasi kedisiplinan secara rutin untuk membina dan membantu guru

memperbaiki kekurangan. Pada aspek komunikasi, kepala sekolah membangun hubungan yang harmonis melalui rapat koordinasi, diskusi informal, dan penyampaian informasi yang jelas. Sementara itu, pada aspek produktivitas, kepala sekolah berperan aktif memberikan motivasi, pelatihan, serta fasilitas pengembangan kompetensi agar guru dapat bekerja lebih efektif, kreatif, dan profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Guru menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, terbuka terhadap evaluasi, aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional, serta mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, tercipta suasana kerja yang kondusif, komunikatif, dan penuh kerja sama sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah secara optimal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah SD Negeri 158 Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, pengawasan, komunikasi, dan pengembangan profesional mampu menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan motivasi kerja yang tinggi. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan partisipatif dapat dijadikan sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peran kepemimpinan kepala sekolah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–16.
- Andila, M., & Nasution, I. (2025). Peran komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 851–861.
- Avicenna, A. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Febriyansah. (2026). *Wawancara Kepala Sekolah*.
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162-181.
- Hs, R. F., Leader, T. A., & Saputra, A. I. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 6–11.
- Imron, M. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi kinerja guru. *Journal Creativity*, 1(1), 41–62.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi aksara.
- Nofi, L., Syahril, M., & Abdullah, W. J. (2023). Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JURNAL NAKULA: Pusat Ilmu Pendidikan , Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 117–126.
- Novi Krisnowati. (2026). *Wawancara Waka Kurikulum*.
- Nur Asmah, N. (2025). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidik di SDIT Al-Muttaqin Jakarta Barat (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta)*.

- Rahayu, S. (2025). *Pengaruh Perspepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan .*
- Rahmalia, N. C. (2024). Strategi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru Kerja di Sekolah. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 2(3), 247–258.
- Romdona, S., Junista, S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3, 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Sasmita, S. K. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*.
- Sugiarto, J., Fawait, A., & Pd, M. (2025). *Kepemimpinan Karismatik pada Lembaga Pendidikan*. Joko Sugiarto, M. Pd.
- Tania, I., & Hidayat, A. S. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru. *JURNAL PELANGI PENDIDIKAN*, 2(2), 73–82.
- Yanuarlan, J., Susanti, A., & Iwa, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10043–10049.